

Pengaruh *Gender Diversity*, Komisaris Independen, *Corporate Social Responsibility*, *Firm Age*, dan *Earning Power* terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)

The Effect of Gender Diversity, Independent Commissioners, Corporate Social Responsibility, Firm Age, and Earning Power on Earnings Management (Case Study on State-Owned Enterprises Listed on the Indonesian Stock Exchange from 2020-2024)

Muhammad Afradipdha¹, Tri Utami Lestari²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia

muhafra@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia

Triutamilestari@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana *gender diversity*, komisaris independen, CSR, *firm age*, dan *earning power* memengaruhi manajemen laba pada perusahaan multinasional (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2024. Penelitian ini menemukan bahwa *gender diversity*, komisaris independen, CSR, *firm age*, dan *earning power* berpengaruh secara bersamaan terhadap manajemen laba. Secara parsial, terdapat pengaruh positif antara *earning power* dan manajemen laba. Di sisi lain tidak terdapat pengaruh antara *gender diversity*, komisaris independen, CSR, dan *firm age* terhadap manajemen laba. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan informasi tentang *earning power* dan faktor lainnya. Ketika perusahaan memiliki *earning power* yang tinggi, maka perusahaan perlu meningkatkan integritas laporan keuangannya karena terdapat kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan praktik kecurangan. Selain itu, investor juga disarankan untuk lebih waspada terhadap perusahaan dengan *earning power* yang besar karena berpotensi memanipulasi laba perusahaan.

Kata kunci: *Gender Diversity*, Komisaris Independen, *Corporate Social Responsibility*, *Firm Age*, *Earning Power*, Manajemen Laba

I. PENDAHULUAN

Dengan prinsip demokrasi ekonomi, BUMN menyediakan barang dan jasa, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan ekspor, dan menjadi sumber pendapatan negara (Kayo, 2024; Titania & Taqwa, 2023). Namun, praktik manajemen laba sering menyebabkan ketidakseimbangan informasi antara investor dan manajer (Nguyen et al., 2021). Manajer dapat memanipulasi laba untuk menarik investor sehingga membuat laporan keuangan tidak dapat diandalkan (Jannah & Suwarno, 2024). Ini terjadi pada PT Waskita Karya Tbk. dan PT Wijaya Karya Tbk., keduanya diduga melakukan manajemen laba karena melaporkan laba berkelanjutan meskipun arus kas mereka defisit (Fadli, 2023).

Gender diversity merupakan aspek penting dari keberagaman secara keseluruhan dan dianggap memberikan dampak yang menguntungkan pada kinerja perusahaan (Nathania & Vitariamettawati, 2022). Hasil penelitian Alves (2023) dan Orazalin (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *gender diversity* dengan manajemen laba. Sedangkan penelitian Rohmah & Meirini (2023) dan Megawati & Sulfitri (2023) menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara *gender diversity* dengan manajemen laba.

Komisaris independen merupakan entitas tata kelola dalam suatu perusahaan yang biasanya terdiri dari individu eksternal yang menjabat di dewan komisaris (Fitri, 2024). Hasil penelitian Khotimah et al. (2023) dan Meini & Istikharoh (2021) menyatakan bahwa ada pengaruh negatif antara komisaris independen dengan manajemen laba. Di sisi lain, penelitian T. & Siswanto (2022), Nanda & Somantri, (2021), dan Permatasari et al. (2023) menunjukkan hasil tidak ada pengaruh antara komisaris independen dan manajemen laba.

CSR merupakan konsep yang bertujuan untuk memberikan manfaat kepada karyawan perusahaan, masyarakat, komunitas lokal, dan lingkungan (Cahya, 2022). Hasil penelitian Zulkarnain & Helmayunita (2021) dan Habbash & Haddad (2020) mengungkapkan bahwa ada pengaruh positif antara CSR dengan manajemen laba. Sedangkan Mulyono & Opti (2023) serta Setiorini et al. (2023) menunjukkan hasil tidak terdapat pengaruh antara CSR dan manajemen laba.

Firm Age merupakan waktu sejak perusahaan didirikan hingga memulai operasinya (Yeni et al., 2022). Semakin panjang usia perusahaan, semakin diyakini juga bahwa perusahaan dijalankan dengan baik dan memiliki etos kerja yang kuat, sehingga dapat diandalkan sejak awal (Ratnasari et al., 2023). Hasil penelitian Gozali et al. (2021) dan Kalbuana et al. (2022) mengungkapkan adanya pengaruh positif antara *firm age* dan manajemen laba. Di sisi lain, Yeni et al. (2022) serta Fatonah et al. (2022) yang mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh antara *firm age* dengan manajemen laba.

Earning power yaitu kemampuan atau kapasitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari operasionalnya secara stabil dan berkelanjutan (Faukha & Suwarno, 2024). Hasil penelitian Yuliasuti & Nurhayati (2021) dan Setijaningsih & Merisa (2022) menyatakan ada pengaruh positif antara *earning power* dengan manajemen laba. Bertentangan dengan penelitian Tapo et al. (2023) dan Purnama & Taufiq (2021) mengungkapkan tidak ada pengaruh antara *earning power* dengan manajemen laba.

Dengan sejumlah penelitian sebelumnya, beberapa variabel diyakini dapat mempengaruhi manajemen laba. Tetapi hasil penelitian mengenai *gender diversity*, komisaris independen, CSR, *firm age*, dan *earning power* masih menunjukan ketidakkonsistenan. Oleh karena itu, diperlukan kajian lanjutan untuk menjawab inkonsistensi temuan tersebut. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara *gender diversity*, komisaris independen, CSR, *firm age*, dan *earning power* terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar pada BEI periode 2020-2024.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Dasar Teori

1. Signaling Theory

Spence (1973) merupakan orang pertama yang menjelaskan bahwa teori sinyal merupakan sebagai isyarat atau sinyal sebagai tindakan yang dilakukan oleh pengirim untuk memberikan informasi yang sesuai ke pihak yang menerimanya. Pengirim akan memberikan informasi kepada investor berupa laporan keuangan. Setelah itu, investor menilai apakah informasi yang diterima tersebut bersifat baik atau buruk. Informasi akan dianggap baik oleh pihak penerima jika perusahaan dapat memberikan imbal hasil tinggi, dan sebaliknya.

2. Manajemen Laba

Manajemen laba dapat menimbulkan keraguan pada kredibilitas dan keakuratan laporan keuangan jika manajer memanipulasi laba laporan keuangan untuk kepentingan perusahaan (Muhammad & Pribadi, 2020). Berikut proksi *discretionary accruals* dengan model Jones yang telah dimodifikasi dan dikembangkan oleh Dechow et al. (1995):

1. Menghitung total akrual

$$DAC_{i,t} = NI_{i,t} - CFO_{i,t} \quad (2.1)$$

2. Menentukan nilai total akrual

$$\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \varepsilon \quad (2.2)$$

3. Menghitung *non discretionary accrual*

$$NDAC_{i,t} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{(\Delta REV_{i,t} - \Delta REC_{i,t})}{TA_{i,t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) \quad (2.3)$$

4. Menghitung *discretionary accruals*

$$DAC_{i,t} = \left(\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) - NDAC_{i,t} \quad (2.4)$$

3. Gender Diversity

Keputusan yang menguntungkan semua pihak dapat dicapai oleh dewan direksi (Kristanti & Pancawitri, 2024). Karena gaya komunikasi yang fleksibel dengan berbagai pemangku kepentingan, keterlibatan perempuan dalam kepemimpinan dianggap signifikan (Prmaisella & Lestari, 2023). Pada penelitian ini, *gender diversity* menggunakan proksi berikut (Salim & Dillak, 2021).

$$Gender\ Diversity = \frac{Jumlah\ Direksi\ Wanita}{Jumlah\ Direksi} \quad (2.5)$$

4. Komisaris Independen

Komisaris independen bertujuan untuk menilai kinerja dan operasional perusahaan secara objektif dan transparan (Nurbaiti et al., 2021). Dalam penelitian ini, komisaris independen menggunakan proksi berikut (Anabella & Wijaya, 2022).

$$Komisaris\ Independen = \frac{Jumlah\ Dewan\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Dewan\ Komisaris} \quad (2.6)$$

5. Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR diungkapkan pada laporan keberlanjutan, namun dalam beberapa kasus ada juga yang hanya mengungkapkannya pada laporan tahunan saja (Majidah & Pangestu, 2025). CSR merupakan indikator penting yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya memprioritaskan finansial, sosial serta lingkungan, tetapi juga menjaga kepercayaan investor (Dewi et al., 2024). Menurut Fadillah (2022) pengukuran CSR dilakukan dengan pendekatan dikotomi jika terdapat pengungkapan dalam CSR akan diberikan 1, apabila tidak terdapat pengungkapan maka akan diberikan 0.

$$CSRI_y = \frac{\sum X_{ky}}{N_y} \quad (2.7)$$

6. Firm Age

Firm age adalah waktu sejak perusahaan didirikan hingga memulai operasinya. Perusahaan dengan umur yang lebih lama akan dipercaya dibandingkan dengan yang perusahaan muda karena memiliki laba yang besar (Yeni et al., 2022). Dalam penelitian ini, *firm age* menggunakan proksi berikut (Maricar & Almalita, 2022).

$$Firm\ Age = Tahun\ Penelitian - Tahun\ Perusahaan\ Berdiri \quad (2.8)$$

7. Earning Power

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba secara efisien dikenal sebagai *earning power* (Paniran & Baharudin, 2021). Peningkatan laba menunjukkan bahwa perusahaan lebih mampu memberikan dividen kepada investor sehingga investor akan mempercayai perusahaannya (Faukha & Suwarno, 2024). Pengukuran *earning power* pada penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) (Fadlila & Muthohar, 2024).

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Net\ Income\ After\ Tax}{Total\ Sales} \quad (2.9)$$

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Gender Diveristy* terhadap Manajemen Laba

Teori sinyal menyatakan bahwa *gender diversity* dalam jajaran dewan direksi dapat memberikan sinyal positif mengenai dan inklusivitas dan pandangan yang lebih beragam dalam proses pengambilan keputusan. Kehadiran perempuan di jajaran direksi dapat menumbuhkan kepercayaan investor dan pasar terhadap transparansi dan kualitas *financial statements*, sehingga kehadiran perempuan di jajaran direksi juga dapat mengurangi kemungkinan praktik manajemen laba (Meyditiya et al., 2024). Hasil penelitian Alves (2023) dan Orazalin (2020) menyatakan bahwa kehadiran direktur perempuan di jajaran direksi perusahaan dapat memberikan dampak dalam mengurangi praktik kecurangan apabila terdiri dari 3 perempuan dalam jajaran direksi.

H₂: Terdapat pengaruh negatif antara *gender diversity* dengan manajemen laba

2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Menurut teori sinyal, struktur manajemen perusahaan memberikan sesuatu kepada investor berupa sinyal yang baik tentang komitmennya terhadap transparansi dan akuntabilitas. Komisaris independen bertanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan akurat dan tidak terpengaruh oleh praktik manajemen laba (Meyditiya et al., 2024). Penelitian Khotimah et al. (2023) dan Meini & Istikharoh (2021) menunjukkan dengan banyaknya komisaris independen, maka kemungkinan manajemen melakukan praktik manajemen laba akan semakin rendah dan sebaliknya.

H₃: Terdapat pengaruh negatif antara komisaris independen dengan manajemen laba

3. Pengaruh CSR terhadap Manajemen Laba

Pelaporan CSR telah menjadi wajib karena adanya regulasi pada tahun 2007. Perusahaan menunjukkan tanggung jawab sosialnya melalui CSR, namun hal tersebut dapat manajer gunakan untuk menutupi praktik manajemen laba (Wulandari & Meini, 2024). Teori sinyal menjelaskan bahwa manajer menggunakan pengungkapan CSR yang tinggi untuk memberikan investor sinyal yang positif. Menurut teori sinyal, manajer menggunakan pengungkapan CSR yang tinggi untuk memberi investor sinyal yang baik dan mengurangi kecurigaan tentang praktik kecurangan (Erawati & Sari, 2021).. Hasil penelitian Zulkarnain & Helmayunita (2021) dan Habbash & Haddad (2020) menyatakan bahwa semakin banyak pengungkapan CSR maka potensi terjadinya manajemen laba juga semakin tinggi.

H4: Terdapat pengaruh positif antara CSR dengan manajemen laba

4. Pengaruh *Firm Age* terhadap Manajemen Laba

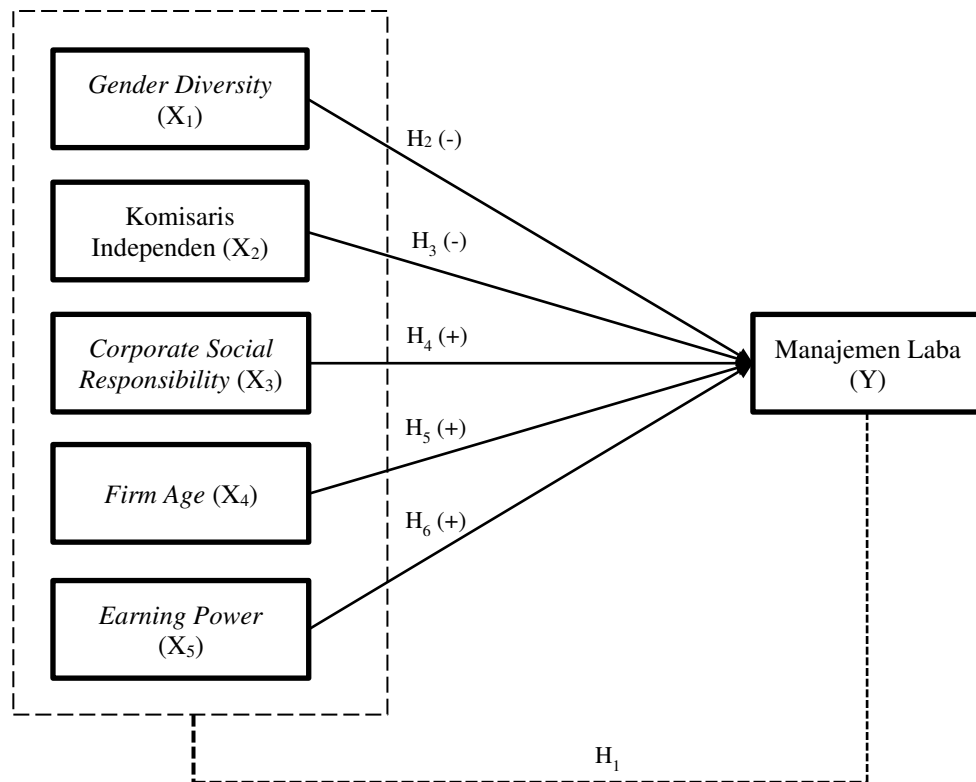
Menurut Suriesh & Retnani (2023), *firm age* menunjukkan reputasi dan kepercayaan yang lebih tinggi dari investor. Menurut teori sinyal, perusahaan yang telah lama berdiri menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba stabil, meskipun stabilitas ini dapat dipengaruhi oleh praktik manajemen laba (Millenia & Jin, 2021). Hasil penelitian Kalbuana et al. (2022) dan Gozali et al. (2021) mengungkapkan semakin lama umur perusahaan maka semakin banyak pengalaman mereka dalam mengelola dan meningkatkan pendapatan, yang menyebabkan perusahaan lebih mudah melakukan manajemen laba

H5: Adanya pengaruh positif antara *firm age* dan manajemen laba

5. Pengaruh *Earning Power* terhadap Manajemen Laba

Menurut teori sinyal, *earning power* yang positif atau tinggi dapat memberikan investor sinyal positif. *Earning power* digunakan oleh investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (Damayanti & Ika Prajawati, 2022). *Earning power* yang tinggi dapat menarik kepercayaan investor, namun hal tersebut juga dapat mendorong manajer untuk menerapkan praktik kecurangan untuk memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik (Yuliastuti & Nurhayati, 2021). Hasil penelitian Setijaningsih & Merisa (2022) dan Yuliastuti & Nurhayati (2021) menunjukkan semakin besar *earning power* maka besar juga peluang adanya praktik manajemen laba.

H6: Terdapat pengaruh positif antara *earning power* dengan manajemen laba



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Data diolah penulis (2025)

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data sekunder yang berasal dari *annual report* dan laporan keberlanjutan perusahaan. Karena melibatkan lebih dari dua perusahaan selama lebih dari dua tahun, sehingga penelitiain ini menggunakan data panel. Penelitian melibatkan 29 perusahaan multinasional (BUMN). *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu (Sugiyono, 2022:85). Berikut kriteria pemilihan sampel yang digunakan.

Tabel 3. 1 Karakteristik Pemilihan Sampel

No	Karakteristik Pengambilan Sampel	Total
1	Perusahaan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024	29
2	Perusahaan BUMN yang tidak konsisten menerbitkan <i>sustainability report</i> dari tahun 2020-2024	(6)
Total Sampel Penelitian		23
Total Periode Penelitian (2020-2024)		5
Total Observasi		115

Sumber: data diolah penulis (2025)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif	GD	KI	CSR	FA	EP	ML
Mean	0,130	0,480	0,635	53	-0,042	0,054
Std. dev	0,135	0,135	0,188	28	0,578	0,125
Minimum	0,000	0,000	0,256	6	-3,123	-0,261
Maximum	0,500	0,700	1,000	129	1,779	0,720

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Tabel 4.1 menunjukkan manajemen laba dengan nilai minimum -0,261 (PT Indofarma Tbk., 2023) dan nilai *maximum* 0,720 (PT Garuda Indonesia Tbk., 2022), nilai mean sebesar 0,054 lebih besar dari standar deviasi 0,125. *Gender diversity* memiliki nilai minimum 0 (15 perusahaan tahun 2020–2024) dan nilai *maximum* 0,5 (dua perusahaan tahun 2020–2024), dengan mean 0,130 lebih rendah dari standar deviasi 0,135. Komisaris independen memiliki nilai minimal 0 (PT Pertamina Geothermal Energy Tbk., 2020) dan nilai *maximum* 0,7 (PT BRI Tbk., 2022–2024; PT BNI Tbk., 2021–2022). CSR memiliki nilai minimum 0,256 (PT Waskita Karya Tbk., 2023) dan nilai *maximum* 1 (PT Timah Tbk., 2023–2024), dengan mean 0,635 dan standar deviasi 0,188. Mean *firm age* adalah 53, dengan standar deviasi 28 dan nilai minimum 6 (PT Waskita Beton Precast Tbk., 2020) dan *maximum* 129 (PT BRI Tbk., 2024), yang menunjukkan variasi usia yang signifikan. *Earning power* dengan nilai minimum -3,123 (PT Garuda Indonesia Tbk., 2021) dan *maximum* 1,779 (PT Garuda Indonesia Tbk., 2022), dengan mean -0,042 lebih rendah dari standar deviasi 0,578.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Data dianggap lolos dari multikolinearitas jika *Variance Inflation Factors* (VIF) kurang dari 10. Berikut merupakan hasil penilaian multikolinearitas yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan *EViews 13*.

Variance Inflation Factors			
Date: 09/22/25 Time: 14:55			
Sample: 1 115			
Included observations: 115			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.002489	25.38241	NA
GD	0.005957	2.132141	1.105362
KI	0.006574	16.67827	1.207861
CSR	0.003141	14.04395	1.124894
FA	1.53E-07	5.573630	1.202106
EP	0.000331	1.125086	1.119257

Gambar 4.1 Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber: Output Eviews 13, data diolah penulis (2025)

Berdasarkan data pada Gambar 4.1, hasil multikolinearitas menunjukkan semua nilai korelasi antar variabel < 10, Sehingga tidak ada korelasi antar variabel.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.238014	Prob. F(5,109)	0.2964
Obs*R-squared	6.179855	Prob. Chi-Square(5)	0.2891
Scaled explained SS	7.796873	Prob. Chi-Square(5)	0.1678

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output Eviews 12, data diolah penulis (2025)

Gambar 4.2 menunjukkan nilai probabilitas chi square pada uji asumsi heteroskedastisitas memiliki nilai > 0,05, artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Oleh karena itu, asumsi heteroskedastisitas dalam model regresi telah terpenuhi.

C. Analisis Regresi Data Panel

Analisa regresi data panel digunakan untuk menilai keberadaan pengaruh secara statistik, baik parsial maupun simultan, dari satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2022). Berdasarkan hasil pengujian dalam pemilihan model yang paling sesuai dalam mengestimasi data panel, model terbaik yang diperoleh adalah *Random Effect Model* (REM). Berikut merupakan hasil data dengan menggunakan REM.

Dependent Variable: EM
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 09/22/25 Time: 14:58
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 23
Total panel (balanced) observations: 115
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.090376	0.049599	1.822137	0.0712
GD	0.052756	0.058214	0.906243	0.3668
KI	-0.037675	0.059812	-0.629894	0.5301
CSR	0.029379	0.042879	0.685162	0.4947
FA	-0.000712	0.000707	-1.007072	0.3161
EP	0.140769	0.011939	11.79027	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.089184	0.6987
Idiosyncratic random		0.058567	0.3013

Weighted Statistics			
R-squared	0.571291	Mean dependent var	0.015270
Adjusted R-squared	0.551626	S.D. dependent var	0.088739
S.E. of regression	0.059420	Sum squared resid	0.384853
F-statistic	29.05036	Durbin-Watson stat	1.406823
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.246618	Mean dependent var	0.054190
Sum squared resid	1.341263	Durbin-Watson stat	0.403664

Gambar 4.3 Hasil Uji REM

Sumber: Output Eviews 13, data diolah penulis (2025)

Gambar 4.3 menunjukkan hasil uji regresi panel data menggunakan REM dapat diperoleh persamaan model regresi data panel berikut:

$$EM = 0,090376 + 0,052756 GD - 0,037675 KI + 0,029379 CSR - 0,000712 FA + 0,140769 EP + \varepsilon$$

Keterangan:

- EM : Manajemen Laba
GD : *Gender Diversity*
KI : Komisaris Independen
CSR : *Corporate Social Responsibility*
FA : *Firm Age*
EP : *Earning Power*
 ε : Error

D. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Gambar 4.3, nilai Adjusted R-squared adalah 0.551626 atau 55%, artinya semua variabel independen yaitu *Gender Diversity*, Komisaris Independen, *Corporate Social Responsibility*, *Firm Age*, dan *Earning Power* mampu menjelaskan sekitar 55,16% dari variabel dependen yaitu manajemen laba. Sisa 44,84% dijelaskan oleh variabel lain.

2. Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F yang disajikan pada Gambar 4.3, nilai *probability* adalah $0.000000 < 0.05$, artinya secara simultan *gender diversity*, komisaris independen, *corporate social responsibility*, *firm age*, dan *earning power* memiliki berpengaruh terhadap manajemen laba

3. Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

1. *Gender diversity* memiliki probabilitas sebesar $0,3668 > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh antara *gender diversity* dan manajemen laba.
2. Komisaris independen memiliki probabilitas sebesar $0,5301 > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh antara komisaris independen dan manajemen laba.
3. *Corporate Social Responsibility* memiliki probabilitas sebesar $0,4947 > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* dan manajemen laba.
4. *Firm age* memiliki probabilitas sebesar $0,3161 > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh antara *firm age* dan manajemen laba.
5. *Earning power* memiliki probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$, maka terdapat pengaruh yang positif antara *earning power* dan manajemen laba

E. Pembahasan

1. Pengaruh *Gender Diversity* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan Gambar 4.3, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *gender diversity* dengan manajemen laba. Artinya, kehadiran perempuan di dewan direksi tidak menyebabkan praktik manajemen laba terhambat. Teori sinyal menjelaskan bahwa adanya *gender diversity* dalam jajaran dewan direksi mampu memberikan pandangan yang lebih beragam dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut disebabkan oleh perempuan sering dikaitkan dengan sifat-sifat seperti kepekaan terhadap isu etika, kepatuhan terhadap kebijakan, dan kehati-hatian. Kehadiran perempuan dalam dewan direksi diharapkan dapat mengamati perspektif lain dan meningkatkan kualitas diskusi dan keputusan. Oleh karena itu, *gender diversity* dapat menjadi sinyal baik bagi para investor karena dengan lebih banyak perempuan dalam jajaran direksi. Temuan ini sesuai dengan penelitian Rohmah & Meirini (2023) dan Megawati & Sulfitri (2023) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara *gender diversity* dan manajemen laba.

2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara *independent commissioners* dengan manajemen laba. Adanya komisaris independen dalam jajaran dewan komisaris masih belum mampu menjalankan fungsi pengawasannya dengan baik sehingga tidak mampu menekan tindak kecurangan. Teori sinyal menjelaskan bahwa dengan banyaknya keberadaan dewan komisaris independen akan memberi sinyal yang baik bagi investor karena perusahaan memiliki tata kelola yang baik serta komitmen yang tinggi terhadap keandalan dan integritas laporan keuangan. Temuan ini sesuai dengan penelitian T. & Siswanto (2022), Nanda & Somantri, (2021), dan Permatasari et al. (2023) yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara komisaris independen dan manajemen laba.

3. Pengaruh CSR terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan Gambar 4.3, CSR tidak memiliki pengaruh dengan manajemen laba. Hasil tersebut menandakan bahwa tingginya pengungkapan CSR tidak mempengaruhi manajemen laba. Menurut Erawati & Sari (2021) teori sinyal menjelaskan bahwa manajer menggunakan pengungkapan CSR yang tinggi untuk memberi sinyal positif kepada para investor. Pengungkapan *corporate social responsibility* yang positif akan membuat tingkat kecurigaan para investor terhadap praktik kecurangan. Celah tersebut dapat digunakan oleh manajer untuk menjalankan tindakan kecurangan. Temuan ini sesuai dengan penelitian Mulyono & Opti (2023) dan Setiorini et al. (2023) yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara CSR dan *earnings management*.

4. Pengaruh *Firm Age* terhadap Manajemen Laba

Gambar 4.3 menunjukkan tidak adanya pengaruh antara *firm age* dan manajemen laba. Artinya baik perusahaan yang memiliki usia panjang ataupun muda belum tentu melakukan praktik manajemen laba. Menurut teori sinyal, perusahaan yang berusia lebih lama biasanya dianggap lebih berpengalaman, stabil, dan memiliki tata kelola yang baik sehingga menimbulkan kepercayaan tinggi dari investor. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *firm age* tidak ada pengaruhnya dengan manajemen laba. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Yeni et al. (2022) dan Fatonah et al. (2022) yang mengungkapkan tidak terdapat pengaruh antara *firm age* dan *earnings management*.

5. Pengaruh *Earning Power* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan Gambar 4.3 menunjukkan terdapat pengaruh positif antara *earning power* dengan manajemen laba, karena investor melihat *earning power* sebagai indikator kinerja dan efisiensi bisnis, sehingga menimbulkan tekanan bagi manajer untuk menjaga laba tetap stabil atau meningkat. Dengan demikian, *earning power* yang lebih besar menunjukkan bahwa manajer memiliki kemungkinan lebih besar untuk melakukan manajemen laba. Temuan ini sesuai dengan penelitian Setijaningsih & Merisa (2022) dan Yuliastuti & Nurhayati (2021) yang mengungkapkan adanya

pengaruh positif antara *earning power* dan *earnings management*.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh *gender diversity*, komisaris independen, *corporate social responsibility*, *firm age*, dan *earning power* terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang menjadi emiten di BEI selama periode 2020-2024. Sampel pada penelitian ini adalah 23 perusahaan dengan total observasi sebanyak 115. Berdasarkan hasil uji, ditemukan bahwa secara simultan *gender diversity*, komisaris independen, *corporate social responsibility*, *firm age*, dan *earning power* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Secara parsial, *gender diversity*, komisaris independen, *corporate social responsibility*, dan *firm age* tidak ada pengaruhnya terhadap manajemen laba. Di sisi lain, ada pengaruh positif antara *earning power* dengan manajemen laba.

Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan BUMN sehingga tidak menggambarkan perusahaan non-BUMN. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memilih objek penelitian ke sektor lain yang menjadi emiten di BEI serta mempertimbangkan variabel lain seperti reputasi auditor, koneksi politik, volatilitas laba, dan sebagainya. Bagi perusahaan disarankan untuk perlu lebih meningkatkan integritas laporan keuangan ketika *earning power* berada ditingkat yang tinggi, karena perusahaan kemungkinan besar melakukan praktik kecurangan. Bagi Investor disarankan untuk lebih perlu waspada terhadap perusahaan yang memiliki *earning power* yang tinggi karena terdapat kemungkinan manipulasi laporan keuangan.

REFERENSI

- Alves, S. (2023). Gender Diversity on Corporate Boards and Earnings Management: Evidence for European Union Listed Firms. *Cogent Business and Management*, 10(1), 2193138.
- Anabella, C. N., & Wijaya, H. (2022). Pengaruh Komisaris Independen dan Demografi Komisaris terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan IPO pada Tahun 2015-2019. *Forum Ekonomi*, 24(1), 144–154.
- Cahya, R. A. (2022). Implementasi CSR (Corporate Social Responsibility) PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk. sebagai Upaya dalam Pembinaan Lingkungan dan Kemitraan. *JIM : Journal Of International Management*, 1(1), 43–56.
- Damayanti, A., & Ika Prajawati, M. (2022). Analisis Pengaruh Earning Power, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba Dengan Keputusan Investasi sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 17(2), 196–214.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. In *The Accounting Review* (Vol. 70, Issue 20, pp. 193–225).
- Dewi, H. P., Uzliawati, L., Lestari, T., & Ibrani, E. Y. (2024). CSR as a Mediating to Company Characteristic, Corporate Governance, and Firm Value. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 8(6), 4235–4246.
- Erawati, T., & Sari, L. I. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba, dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Analisa Akutansi Dan Perpajakan*, 5, 45–59.
- Fadillah, I. N. (2022). Pengaruh Tax Planning dan CSR terhadap Manajemen Laba. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(2), 88–96.
- Fadli, M. J. (2023). *Cek Fakta Laba dan Arus Kas WIKA dan WSKT yang Disebut "Fiktif."* Bloombergtechnoz.Com.
- Fadlila, N., & Muthohar, A. M. (2024). The Influence of Leverage, Profitability and Earnings Power on Earnings Management with Managerial Ownership as a Moderating Variable (Study on Companies Listed on the Jakarta Islamic Index (JII) for the period 2018 - 2022). *Edusight International Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(4).
- Fatonah, S. N., Rohaeni, N., & Samsinar, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 2(1), 214–225.
- Faukha, U. Z., & Suwarno. (2024). Pengaruh Financial Distress, Free Cash Flow, dan Earning Power terhadap Manajemen Laba. *Akuntansi Dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*, 1(3), 312–333.
- Fitri, A. W. (2024). Pengaruh Leverage, Komisaris Independen dan Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak. *LAWSUIT Jurnal Perpajakan*, 3(1), 1–12.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Gozali, E. O. D., Hamzah, R. S., Pratiwi, C. N., & Octari, M. (2021). Firm Characteristics and Earnings Management in Listed Singaporean Corporations. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 13(2), 72–81.
- Habbash, M., & Haddad, L. (2020). The Impact of Corporate Social Responsibility on Earnings Management Practices: Evidence from Saudi Arabia. *Social Responsibility Journal*, 16(8), 1073–1085.
- Jannah, N. N., & Suwarno. (2024). Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Cultural Accounting and Auditing*, 3(1), 80–92.
- Kalbuana, N., Suryati, A., & Pertiwi, C. P. A. (2022). Effect of Company Age, Audit Quality, Leverage and Profitability on Earnings Management. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(1), 305.
- Kayo, E. S. (2024). *Daftar 29 perusahaan BUMN publik di BEI*. Sahamu.Com.

- Khotimah, K., Pahala, I., & Nasution, H. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Leverage dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 149–159.
- Kristanti, F. T., & Pancawitri, S. (2024). Some Factors Affecting Financial Distress in Telecommunication Companies in Southeast Asia. *Business: Theory and Practice*, 25(1), 190–199.
- Majidah, M., & Pangestu, F. I. G. (2025). Determinant Factors on Corporate Social Responsibility Disclosure. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 2, 2868–2878.
- Maricar, T. R., & Almalita, Y. (2022). Pengaruh Fixed Asset Turnover, Umur Perusahaan dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 97–108.
- Megawati, Y., & Sulfitri, V. (2023). Pengaruh Asimetri Informasi, Financial Distress, Tingkat Pendidikan Dewan Direksi dan Keberagaman Gender Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba. *Postgraduate Management Journal*, 3(1), 61–72.
- Meini, Z., & Istikharoh. (2021). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Fairness*, 7(1), 57–68.
- Meyditiya, Y. P., Nastiti, S. A. W., & Astuti, I. I. (2024). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Gender Diversity terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 1–15.
- Millenia, E., & Jin, T. F. (2021). Determinan Manajemen Laba: Financial Leverage, Profitabilitas, dan Karakteristik Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(2), 243–252.
- Muhammad, R., & Pribadi, P. (2020). Pengaruh Kompensasi Bonus, Pendidikan dan Komposisi Gender Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 53–69.
- Mulyono, R. H., & Opti, S. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba. *National Conference on Accounting and Fraud Auditing*, 4(1), 1–22.
- Nanda, U. L., & Somantri, Y. F. (2021). Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 6(1), 13–19.
- Nathania, V., & Vitariamettawati, R. (2022). Pengaruh Gender Diversity, Intellectual Capital, Sales Growth, Arus Kas Operasi dan Kepemilikan Institusional terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 331–342.
- Nguyen, H. A., Lien Le, Q., & Anh Vu, T. K. (2021). Ownership Structure and Earnings Management: Empirical Evidence from Vietnam. *Cogent Business and Management*, 8(1), 1908006.
- Nurbaiti, A., Lestari, T. U., & Thayeb, N. A. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Financial Distress, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estat, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2018). *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 758–771.
- Orazalin, N. (2020). Board Gender Diversity, Corporate Governance, and Earnings Management: Evidence from an Emerging Market. *Gender in Management: An International Journal*, 35(1), 37–60.
- Paniran, & Baharudin, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Laverage, dan Earning Power terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 9(1), 1–14.
- Permatasari, L. S., Isyнуwardhana, D., & Said, H. S. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan yang Termasuk Indeks LQ45 dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2020). *E-Proceeding of Management*, 10(4), 1997–2005.
- Pramaisella, V., & Lestari, T. U. (2023). Pengaruh Gender Diversity, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integrated Reporting (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2020). *E-Proceedings of Management*, 10(4), 2131–2142.
- Priyatno. (2022). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier dengan SPSS dan Analisis Regresi Data Panel dengan Eviews*. Cahaya Harapan.
- Purnama, Y. M., & Taufiq, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, dan Earnings Power terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2019. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 3(1), 71–94.
- Ratnasari, F., Nursita, M., & Handayani, P. (2023). Changes in Initial Return Due to Changes in Company Size, Company Age and Debt Equity Ratio : Evidence from the Indonesian Companies Going Public. *Majalah Ilmiah Bijak*, 20(2), 231–240.
- Rohmah, N. W., & Meirini, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Gender Diversity terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks LQ45 BEI Periode 2016–2020). *Kompertemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(2), 301.
- Salim, S. N., & Dillak, V. J. (2021). Perusahaan, Biaya Agensi Manajerial, Struktur Modal dan Gender Diversity terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 182–198.
- Setijaningsih, H. T., & Merisa, M. (2022). The Effect of Leverage, Earning Power, and Sales Growth on Earnings Management Moderated by Corporate Governance. *Proceedings of the Tenth International Conference on*

Entrepreneurship and Business Management 2021, 379–386.

- Setiorini, H., Pertiwi, D. E., Marini, & Yusmanianti. (2023). Pengaruh Solvabilitas dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2018-2020. *Jurnal Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 1341–1350.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sugiyono, P. D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R & D*.
- Suriesh, S. A. R., & Retnani, E. D. (2023). Pengaruh Good Corporate, Umur Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(5).
- T., M. K., & Siswanto, H. P. (2022). The Effects of External Audit, Independent Commissioner, and Firm Size on Earnings Management. *Proceedings of the Tenth International Conference on Entrepreneurship and Business Management 2021 (ICEBM 2021)*, 330–337.
- Tapo, M. B. S., Mitani, W., & Goo, E. E. K. (2023). Pengaruh Earning Power dan Laba Operasi terhadap Praktek Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Subsektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Jurnal Accounting UNIPA*, 2(1), 167–185.
- Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1224–1238.
- Wulandari, A. P., & Meini, Z. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Keluarga sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *COSTING: Journal of Economic, Bussines and Accounting*, 7(2), 3894–3907.
- Yeni, F., Sari, P. I. P., & Nelvia, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan CSR sebagai Variabel Intervening. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 951.
- Yulastuti, D., & Nurhayati, I. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Earnings Power, dan Tax Avoidance terhadap Manajemen Laba*. 14(1), 1–16.
- Zulkarnain, R., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Mekanisme GCG terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 547–566.